

MOTIVASI MEMBANGUN KEBUN JERUK KEPROK RGL (RIMAU GERGA LEBONG) DI KELURAHAN AGUNG LAWANGAN KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGAR ALAM (STUDI KASUS SIDARHAN PEMILIK KEBUN JERUK KEPROK RGL)

Wella Datika, Rahidin H. Anang, dan Rafeah Abubakar

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
E-mail: rahidin.anang01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the motivation Sidarhan to build the plantation of tangerine RGL and to find venture capital to build a tangerine RGL in the village of Agung Lawangan of the district Dempo Utara Pagar Alam town. This research was conducted in Agung Lawangan of the district Dempo Utara Pagar Alam town in January to March 2017. The research method used was the case study method. While the sampling method used is a method of intentionally (purposive sampling) with samples Sidarhan as a the tangerine RGL farmers. Data collection technique used observation and interview methods. Analysis of the data used is descriptive analysis qualitative. The result of the research shows that Sidarhan motivation to build the tangerine RGL plantation because of social aspect Sidarhan wants to be a pioneer, from economic aspect Sidarhan wants to support family needs and from technical of tangerine RGL cultivation can be cultivated in the village Agung Lawangan of the district Dempo Utara Pagar Alam Town. The business capital to build the tangerine RGL plantation from year 0 to year 3 is Rp 200,138,000.

Keywords: build the plantation, motivation, tangerine RGL

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Sidarhan membangun kebun jeruk keprok RGL dan untuk mengetahui modal usaha membangun kebun jeruk keprok RGL di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam pada bulan Januari sampai Maret 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*). Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode secara sengaja (*purposive sampling*) dengan informan Sidarhan sebagai petani jeruk keprok RGL. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi Sidarhan membangun kebun jeruk keprok RGL karena dari aspek sosial Sidarhan ingin menjadi *pioneer* (perintis), dari aspek ekonomi Sidarhan ingin menopang kebutuhan keluarga dan dari teknis budidaya jeruk keprok RGL sudah dapat dibudidayakan di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Modal usaha membangun kebun jeruk keprok RGL dari tahun ke-0 sampai tahun ke-3 adalah senilai Rp 200.138.000.

Kata kunci: jeruk keprok RGL, membangun kebun, motivasi

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan suatu bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Secara umum pembangunan pertanian sendiri bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan kesejahteraan petani (Mosher *dalam* Restutiningsih, 2016).

Tujuan inilah yang memotivasi petani untuk tetap mempertahankan hidup dan mencapai keuntungan yang setinggi-tingginya. Keberhasilan suatu usaha pertanian tentunya dipengaruhi oleh motivasi petani baik motivasi internal maupun motivasi eksternal (Nisa, 2015). Motivasi diartikan sebagai setiap kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu di lingkungan dunia kerja atau di pelataran kehidupan pada umumnya (Danim, 2004).

Dalam kegiatan usahatani manusia sesuai peran keterlibatannya pada tanaman yang diusahakannya mempunyai dua peranan penting yakni sebagai penggarap (pelaku) dan manajer, yang perannya mengatur dan mengusahakan pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Andrianto, 2014). Belum optimalnya produktivitas dan kurang efisiennya usahatani disebabkan karena petani sebagai manajer utamanya belum menerapkan teknologi spesifik lokasi akibat dari tingkat pendidikan petani rendah, modal dan informasi teknologi baru masih kurang, serta usahatani yang belum berorientasi pasar. Kurang efisiennya usahatani ini juga disebabkan oleh pengadaan sarana produksi dilakukan secara sendiri-sendiri, sehingga harganya relatif mahal dan penggunaan per satuan luas relatif lebih banyak, kurang efisiennya penggunaan tenaga kerja karena sempitnya lahan yang dikelola, dan pemasaran yang dilakukan secara perseorangan sehingga tidak mempunyai kekuatan daya tawar (Wahyunindyawati *dalam* Isyanto, 2012).

Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena usahatannya memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Disamping itu, jeruk merupakan buah-buahan yang digemari masyarakat baik sebagai buah segar maupun olahan. Sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, serta memberikan kontribusi yang besar pada perekonomian nasional sudah selayaknya pengembangan jeruk mendapat perhatian khusus (Armiaty, 2013)

Joeseop *dalam* Novianti (2005), mengemukakan bahwa kurangnya minat petani dalam membudidayakan tanaman jeruk karena merosotnya kesuburan tanah oleh kerusakan serangan hama dan penyakit dan serangan penyakit kulit batang (pembuluh *floem*) yaitu CVPD serta biaya pupuk dan pestisida yang tinggi. Untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhan buah jeruk yang semakin meningkat, maka perlu diusahakan pemeliharaan secara intensif dan pemberantasan hama dan penyakit tanaman jeruk guna untuk peningkatan produksi dimasa yang akan datang.

Di Kota Pagar Alam umumnya dan Kelurahan Agung Lawangan khususnya, tanaman jeruk belum banyak diusahakan secara intensif dan sesuai dengan cara bercocok tanam yang baik dan benar, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan minat petani dalam mengusahakan tanaman jeruk. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Motivasi Membangun Kebun Jeruk Keprok RGL (Rimau Gerga Lebong) di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam (Studi Kasus Sidarhan Pemilik Kebun Jeruk Keprok RGL)”.

Berkaitan dengan latar belakang penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan motivasi Sidarhan membangun kebun jeruk keprok RGL.
2. Untuk menghitung berapa besar modal usaha yang dikeluarkan untuk

membangun kebun jeruk keprok RGL tersebut.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut terdapat seorang petani yang membangun kebun jeruk keprok RGL, yaitu Sidarhan yang merupakan petani pertama yang termotivasi untuk membangun kebun jeruk keprok RGL. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Januari 2017 sampai Maret 2017.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Dikutip dalam buku Gunawan (2015), Creswell (2009), menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Metode penelitian studi kasus dipilih karena beberapa alasan, yaitu: 1) Metode penelitian studi kasus mampu mengungkap hal-hal yang spesifik, unik dan hal-hal yang amat mendetail yang tidak dapat diungkapkan oleh studi yang lain. 2) Metode penelitian studi kasus mampu mengungkap makna dibalik fenomena dalam kondisi apa adanya atau natural. 3) Metode penelitian studi kasus dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. 4) Metode penelitian studi kasus memiliki fleksibilitass tinggi dan melibatkan banyak faktor sehingga dimungkinkan penemuan-penemuan lain di luar pertanyaan permasalahan, dan apabila penelitian dilakukan dengan benar maka teori yang dihasilkan dapat menjawab permasalahan (Gunawan 2015).

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (secara sengaja). Menurut Noor (2011), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Dengan menggunakan *purposive sampling* (secara sengaja) diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Untuk menentukan informan kunci dalam penelitian ini yaitu dipilih *purposive sampling* (secara sengaja) yaitu Sidarhan dengan alasan Sidarhan merupakan petani pertama di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam yang berani berspekulasi untuk membangun kebun jeruk keprok RGL, dengan kecenderungan peneliti untuk memilih Sidarhan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang tepat di dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Selanjutnya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan cara:

- a. Wawancara: suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (Kartono *dalam* Gunawan, 2015).
- b. Observasi: istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2015).

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder:

- a) Data Primer : merupakan data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo *dalam* Firdausa, 2012).
- b) Data Sekunder merupakan : merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro *dalam* Firdausa, 2012).

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif, merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Rahidin Anang, 2014).

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena yang pertama penelitian ini tidak menguji sebuah teori, kedua penelitian ini tidak memunculkan hipotesis dan yang ketiga informan dalam penelitian ini sedikit (kecil) yakni satu, dan informan bantu dalam penelitian ini adalah untuk justifikasi (pertimbangan) didalam penelitian.

Untuk menjawab permasalahan pertama, dari rumusan ini, maka pertama-tama mengorganisasikan data, yaitu data yang terkumpul melalui catatan lapangan, hasil observasi langsung dan hasil wawancara. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan metode pengumpulan data diatas, kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperbolehkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan

lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) (Gunawan, 2015).

Untuk menjawab permasalahan kedua setelah data dari lapangan terkumpul dengan metode pengumpulan data diatas, kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut dengan cara menjumlahkan semua pengeluaran/biaya yang digunakan dalam membangun kebun jeruk keprok RGL tersebut yang meliputi biaya investasi dan biaya oprasional dan untuk lebih jelasnya akan di bantu dengan tabel cash flow, sehingga akan diketahui total modal usaha dalam membangun kebun jeruk keprok RGL dari tahun ke-0 sampai tahun ke-3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Sidarhan Membangun Kebun Jeruk Keprok RGL

Sebelum bekerja sebagai petani jeruk keprok RGL Sidarhan adalah seorang petani kopi, beliau meneruskan usahatani kopi yang dijalankan oleh kedua orang tuanya sejak tahun 1995. Setelah sekian lama bekerja sebagai petani kopi Sidarhan merasa tidak ada peningkatan pendapatan karena kopi hanya dapat dipanen satu kali dalam satu tahun dan rendahnya harga biji kopi pada saat itu tidak sebanding dengan biaya produksi dan pemeliharaan tanaman kopi selama satu tahun tersebut, selain itu dari hasil penjualan biji kopi tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang akan terus meningkat setiap tahun. Kemudian Sidarhan mengalih fungsi lahannya menjadi lahan sayuran seperti menanam tanaman Kentang, Cabai, Tomat dan Kol. Sidarhan juga pernah menjadi penangkar bibit kentang di daerahnya. Dari bermacam tanaman sayuran yang pernah dicobanya tetap saja Sidarhan merasa kurang puas karena pendapatan sebagai petani sayuran sangatlah rendah.

Pada tahun 2013, Sidarhan mulai merintis untuk membangun kebun jeruk keprok RGL di lahan seluas 1.5 ha dengan menggunakan modal pribadi dan mempekerjakan 2 orang tenaga kerja

tetap. Dari hasil penelitian yang didapatkan Sidarhan termotivasi membangun kebun jeruk keprok RGL karena:

1. Aspek Sosial

Dilihat dari aspek sosial motivasi Sidarhan membangun kebun jeruk keprok RGL karena beliau berkeinginan untuk menjadi *pioneer* (perintis), karena pada saat itu belum ada satupun petani yang berani membangun usaha kebun jeruk keprok RGL di Kota Pagar Alam. Menurut hasil pengamatan peneliti dilapangan Sidarhan merupakan petani pertama yang membangun kebun jeruk keprok RGL di Kota Pagar Alam.

Untuk justifikasi hasil penelitian, maka Peneliti mewawancari informan pendukung yang dinilai memiliki kapasitas dan berkaitan dengan subjek yang diteliti, yaitu: Dekky Aprizal Kabid Produksi Hortikultura Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kota Pagar Alam, yang memberikan tanggapan sebagai berikut: Sidarhan adalah seorang petani inovator, beliau selalu berfikir bagaimana agar komoditi yang ia tanam dapat bermanfaat di masa depan bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya. Selain rutin mendapatkan pembinaan dari penyuluh pertanian Kota Pagar Alam, Sidarhan juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di luar kota, dan juga kerap menjadi salah satu perwakilan petani di berbagai kegiatan pertanian. Sidarhan juga telah diakui sebagai salah satu penyuluh swadaya karena Sidarhan kerap berbagi ilmu dengan sesama rekan petani di sekitarnya dan jeruk keprok RGL cocok ditanam di Kota Pagar Alam karena jeruk dapat tumbuh di ketinggian 700 – 1300 mdpl, disamping itu telah terbukti hasil panen jeruk keprok RGL sangat memuaskan. Dari kepiawaian Sidarhan dalam budidaya jeruk keprok RGL Sidarhan telah mampu menarik minat petani lain untuk ikut membudidayakan jeruk keprok RGL di kota Pagar Alam bahkan pemerintah Kota Pagar Alam sangat mendukung kegiatan usahatani yang dijalankan oleh Sidarhan pada saat ini, Pemerintah pun ikut terpanggil untuk turut membagikan

bibit jeruk keprok RGL kepada petani di Kelurahan Agung Lawangan (wawancara, 15 Januari 2017).

Selaku Kabid Produksi Hortikultura Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kota Pagar Alam Dekky Aprizal memberikan tanggapan yang positif terhadap Sidarhan sebagai petani di Kota Pagar Alam yang berani berspekulasi untuk membangun kebun jeruk keprok RGL, walaupun pada saat itu banyak tanggapan negatif dari masyarakat namun Sidarhan tetap mempertahankan niatnya untuk membangun kebun jeruk keprok RGL.

Dilihat dari aspek sosial motivasi Sidarhan membangun kebun jeruk keprok RGL karena beliau berkeinginan untuk menjadi *pioneer* (perintis), karena pada saat itu belum ada satupun petani yang berani membangun usaha kebun jeruk keprok RGL di Kota Pagar Alam. Pada awalnya masyarakat di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam banyak yang beranggapan bahwa usaha yang dilakukan oleh Sidarhan tidak akan berhasil, karena mereka berasumsi lahan yang ada di daerah mereka lebih cocok untuk usahatani tanaman sayur-sayuran dan tanaman kopi saja, tetapi hal tersebut bertolak dengan keyakinan Sidarhan yang berani mengambil resiko dan memulai usaha baru yakni membangun kebun jeruk keprok RGL.

Seiring waktu berjalan dengan perawatan tanaman jeruk keprok yang baik Sidarhan dapat membuktikan bahwa tanaman jeruk keprok RGL cocok dan dapat dibudidayakan di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil panen jeruk keprok RGL yang memuaskan dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Sidarhan. Peneliti melihat fakta lapang bahwa apa yang dilakukan oleh Sidarhan telah menggugah perhatian masyarakat disekitar sehingga termotivasi juga untuk ikut membangun kebun jeruk keprok RGL.

Pada saat ini Sidarhan merupakan panutan banyak orang dalam membangun kebun jeruk keprok RGL, tidak sedikit petani yang bertanya

langsung mengenai cara budidaya jeruk keprok RGL kepada Sidarhan dan mengikuti saran yang diberikan oleh Sidarhan karena masyarakat telah menganggap Sidarhan sebagai salah satu seseorang yang mengerti betul dalam budidaya jeruk keprok RGL di daerahnya, hal ini disebabkan oleh pengalaman Sidarhan dalam budidaya jeruk keprok RGL yang telah berhasil. Hal ini didukung dengan teori kebutuhan menurut Maslow *dalam* Fahmi (2014), yaitu kebutuhan sosial pada kebutuhan ini mencakup perasaan seseorang seperti termilikinya cinta, sayang, keluarga yang bahagia suami/istri. Kebutuhan sosial disini memperlihatkan seseorang yang membutuhkan pengakuan atau penghormatan dari orang lain.

2. Aspek Ekonomi

Motivasi Sidarhan membangun kebun jeruk keprok RGL dilihat dari aspek ekonomi yakni: Sidarhan berkeinginan untuk menopang perekonomian keluarganya seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan. Sidarhan berasumsi bahwa biaya hidup di masa yang akan datang, akan lebih tinggi dan semakin meningkat, apa lagi saat ini Sidarhan memiliki dua orang anak perempuan yang masih menjalankan pendidikan sebagai seorang mahasiswa, oleh karena itu Sidarhan memutuskan untuk membangun kebun jeruk keprok RGL guna untuk mencari solusi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga. Sidarhan yakin dan percaya bahwa usaha kebun jeruk keprok RGL yang ia jalankan akan berhasil dan dapat diterima dengan baik oleh para konsumen jeruk keprok RGL dengan penghasilan yang didapat dari hasil penjualan jeruk keprok RGL Sidarhan berharap pendapatan keluarganya meningkat dan semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari aspek ekonomi motivasi Sidarhan membangun kebun jeruk keprok RGL adalah untuk menopang

ekonomi keluarga seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan, Kebutuhan pangan adalah kebutuhan utama bagi manusia, kebutuhan sandang adalah pakaian yang diperlukan oleh manusia dan kebutuhan papan adalah kebutuhan manusia untuk membuat tempat tinggal sebagai tempat berlindung, hal ini sesuai dengan teori Malow *dalam* Fahmi (2014), yaitu kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan yang paling dasar yang harus dipenuhi oleh individu. Kebutuhan tersebut mencakup sandang, pangan, dan papan. Peneliti melihat di lapangan bahwa benar dalam usahanya jeruk keprok RGL memang menjanjikan untuk masa depan Sidarhan dan keluarga. Untuk dapat memenuhi kebutuhan di dalam keluarga tentu saja keluarga tersebut harus memiliki penghasilan atau pendapatan yang dapat dipergunakan untuk melakukan kegiatan ekonomi lainnya, dari usahanya membangun kebun jeruk keprok RGL inilah kebutuhan ekonomi keluarga Sidarhan dapat terpenuhi, seperti kebutuhan untuk membeli beras, lauk-pauk dan makanan sehat lainnya atau membeli pakaian dan menyediakan tempat tinggal yang nyaman/layak untuk ia dan keluarganya. Apa lagi saat ini Sidarhan memiliki dua orang anak perempuan yang masih menjalankan pendidikan sebagai seorang mahasiswa, oleh karena itu Sidarhan memutuskan untuk membangun kebun jeruk keprok RGL guna untuk mencari solusi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

3. Teknis Budidaya

Secara teknis budidaya ternyata jeruk keprok RGL dapat dilakukan oleh Sidarhan, ilmu budidaya jeruk keprok RGL didapat oleh Sidarhan dari salah satu kerabatnya yang telah berhasil di Lebong, Bengkulu, maka dari itu Sidarhan memberanikan diri untuk membuka kebun jeruk keprok RGL. Menurut Sidarhan dilihat dari potensi lahannya Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam cocok bagi pengembangan tanaman jeruk keprok RGL. Hal ini ditunjukkan oleh keadaan alam dan lingkungan yang sesuai bagi

pertumbuhan tanaman jeruk. Berikut teknis budidaya yang dilakukan oleh Sidarhan dalam usaha membangun kebun jeruk keprok RGL:

1) Persiapan dan Penanaman Jeruk Keprok RGL

Persiapan lahan yang dilakukan oleh Sidarhan meliputi pembukaan lahan, pemasangan anjir dan pembuatan lubang tanam. Pembuatan lubang tanam dapat dilakuakn 2 minggu sebelum penanaman. Lubang tanam dibuat dengan ukuran 70x70x70cm (panjangxlebarxtinggi). Jarak tanam yang digunakan adalah 5mx5m. Penanaman dilakukan pada awal musim hujan. Tanaman yang baru ditanam diikat pada tiang penyangga untuk menopang tanaman agar bibit tidak mudah goyang dan tetap tegak saat angin kencang.

2) Penanggulangan hama dan penyakit.

Penanggulangann hama dan penyakit yang dilakukan oleh Sidarhan adalah dengan cara melakukan pemupukan dan penyemprotan pestisida.

3) Penggemburan

Penggemburan dilakukan bila tanah telah terlihat padat. Penggemburan dilakukan untuk pertukaran udara agar berjalan dengan baik, gas-gas racun di dalam tanah bisa keluar digantikan oksigen dari luar udara. Penggemburan sebaiknya tidak dilakukan dengan terlalu dalam, supaya tidak merusak sistem perakaran tanaman jeruk kerpok RGL.

4) Penyiangan dan Pemangkasan

Penyiangan yang dilakukan oleh Sidarhan adalah apabila ada gulma yang tumbuh dan mengganggu disekitar tanaman jeruk keprok RGL, membersihkan gulma disekitar tanaman bertujuan agar unsur hara tanah tidak banyak terambil oleh gulma tersebut. sedangkan pemangkasan dilakukan dengan cara berkala, pemangkasan dilakukan pada musim hujan sehingga tanaman jeruk keprok RGL akan cepat tumbuh tunas. Pemangkasan bertujuan untuk membentuk tajuk pohon dan menghilangkan cabang dan ranting yang

terserang penyakit, kering atau tidak produktif.

5) Penjarangan Buah

Penjarangan buah dilakukan oleh Sidarhan dengan tujuan agar jeruk keprok RGL miliknya dapat menghasilkan buah yang berukuran besar dan bermutu, Buah yang dibuang meliputi buah yang sakit, buah yang tidak terkena sinar matahari (didalam kerimbunan daun) dan kelebihan buah di dalam satu tangkai. Buah yang baik adalah buah yang tumbuhnya normal, buah yang posisinya mudah terkena sinar matahari.

6) Pemasangan Tiang Penyangga

Pemasangan tiang penyangga diperlukan untuk menopang buah yang terlalu lebat supaya cabang pohon tidak patah, tiang penyangga banyak diperlukan setelah tanaman jeruk keprok RGL sudah mulai berproduksi pada umur 3 tahun. Tiang penyangga dipasang mengelilingi pohon jeruk keprok tersebut dan tiang penyangga yang digunakan oleh Sidarhan terbuat dari bambu.

7) Panen

Dari hasil penelitian dilapangan Sidarhan mengungkapkan bahwa panen pertamanya di mulai pada bulan Agustus yaitu pada saat umur tanaman jeruk keprok RGL berumur tiga tahun, hasil panennya belum terlalu banyak, hal ini dikarenakan tanaman jeruk keprok RGL baru belajar berbuah. Pemetikan dilakukan apabila ukuran buah sudah besar dan kulit buahnya sudah kelihatan kekuning-kuningan/*orange*, buahnya tidak terlampau keras dan bahian bawahnya sudah empuk bila dipegang dengan jari.

Dalam usahatani jeruk keprok RGL Sidarhan merupakan petani yang tekun, Sidarhan petani yang rajin dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan usahatani, terlihat pada saat awal mula Sidarhan membangun kebun jeruk keprok RGL beliau mengorbankan lahan yang biasa digunakan untuk berusahatani sayur-sayuran dengan luas lahan 1.5 ha yang akhirnya digunakan untuk berusahatani jeruk keprok RGL yang pada saat itu Sidarhan belum tahu apakah jeruk

keprok RGL yang beliau usahakan akan berhasil.

Pada saat ini keseharian Sidarhan lebih banyak berada di kebun, beliau pergi kekebun pada pagi hari sekitar pukul 06.30 WIB kegiatan yang dilakukan oleh Sidarhan di kebun hanya kegiatan yang ringan-ringan saja seperti kegiatan merempel tunas-tunas pada bagian batang jeruk keprok RGL. Untuk kegiatan yang memerlukan tenaga ekstra Sidarhan lebih mempercayakan pekerjaan tersebut kepada pegawainya seperti kegiatan untuk membersihkan lahan, pemupukan, penyemprotan hama dan penyakit. Setiap kegiatan yang dilakukan pegawainya, Sidarhan selalu memberikan arahan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan tersebut, dan Sidarhan juga selalu melakukan pengawasan agar pekerjaan yang dilakukan oleh pegawainya dapat berjalan dengan baik. Berikut teknis budidaya yang dilakukan oleh Sidarhan dalam usaha membangun kebun jeruk keprok RGL:

1) Persiapan dan Penanaman Jeruk Keprok RGL

Usahatani jeruk keprok RGL diawali dengan persiapan lahan yang meliputi pembukaan lahan, pemasangan anjir dan pembuatan lubang tanam. Membersihkan lahan bertujuan untuk memperlancar aliran atau penyerapan unsur hara oleh sistem perakaran tanaman. Lahan selanjutnya dibagi menjadi beberapa blok yang dipisahkan oleh jalan kebun. Jalan ini diperlukan sebagai sarana untuk pemeliharaan, pengangkutan hasil panen dan pengawasan kebun. Pembuatan lubang tanam harus sudah dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum dilakukan penanaman. Pembuatan lubang tanam dapat dilakukan 2 minggu sebelum penanaman. Lubang tanam dibuat dengan ukuran 70x70x70 cm (panjangxlebarxtinggi). Jarak tanam yang digunakan adalah 5m x 5m.

Penanaman dilakukan pada awal musim hujan. Tanaman yang baru ditanam diikat pada tiang penyangga untuk menopang tanaman agar bibit tidak mudah goyang. Bibit jeruk keprok RGL yang ditanam oleh Sidarhan adalah

bibit jeruk keprok dari hasil okulasi karena bibit jeruk hasil okulasi cepat berproduksi dan tahan terhadap kemungkinan serangan hama dan penyakit. Bibit jeruk tersebut diidapatkannya langsung dari salah satu kerabatnya yang telah berhasil dalam usahatani jeruk keprok RGL di Lebong Bengkulu. Menurut Sidarhan ciri bibit jeruk keprok RGL yang baik adalah bibit yang warna daunnya hijau cerah, batang atasnya pun tegak mengarah ke atas dan apabila bibit jeruk keprok RGL sudah lebih dari 1 meter ke atas sudah memiliki percabangan, serta bibit jeruk keprok RGL yang tumbuh subur penuh dengan akar serabut yang sudah sampai ketepian *polybag* atau bahkan sudah menembus *polybag*.

2) Penanggulangan hama dan penyakit. Penanggulangan hama dan penyakit yang dilakukan oleh Sidarhan adalah dengan cara melakukan pemupukan dan penyemprotan pestisida secara rutin. Pemeliharaan tanaman jeruk keprok RGL dimulai sejak tanam sampai tanaman berbunga dan berbuah. Pemeliharaan yang baik akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan.

3) Penggemburan

Penggemburan dilakukan bila tanah telah terlihat padat. Penggemburan dilakukan untuk pertukaran udara agar berjalan dengan baik, gas-gas racun di dalam tanah bisa keluar digantikan oksigen dari luar udara. Penggemburan sebaiknya tidak dilakukan dengan terlalu dalam, supaya tidak merusak sistem perakaran tanaman jeruk keprok RGL.

4) Penyiangan dan Pemangkasan

Penyiangan yang dilakukan oleh Sidarhan dimaksudkan agar pohon jeruk keprok RGL tumbuh tanpa gangguan gulma, benalu maupun tanaman liar lainnya. Membersihkan gulma disekitar tanaman bertujuan agar unsur hara tanah tidak banyak terambil oleh gulma tersebut. Dengan penyiangan yang baik diharapkan pupuk yang diberikan efektif dimanfaatkan untuk pohon jeruk keprok RGL. Untuk dapat menghasilkan pohon jeruk keprok RGL yang baik disamping dilakukan dengan cara pemberian pupuk

juga harus dilakukan pemangkasan yang baik.

Pemangkasan dimaksudkan untuk pembentukan cabang dan ranting yang baik, Pemangkasan terhadap tanaman jeruk keprok RGL dilakukan dengan cara berkala. Pemangkasan dilakukan pada musim hujan sehingga tanaman jeruk keprok RGL akan cepat tumbuh tunas, dengan cara menyeleksi cabang dan ranting yang ada dan memilih cabang dan ranting yang sehat dan kuat. Pemangkasan bertujuan untuk membentuk tajuk pohon dan menghilangkan cabang dan ranting yang terserang penyakit, kering atau tidak produktif.

5) Penjarangan Buah

Penjarangan buah adalah kegiatan mengurangi jumlah buah yang terdapat dalam setiap pohon jeruk keprok RGL, hingga sesuai dengan daya dukung tanaman untuk tujuan dari penjarangan buah adalah untuk menghasilkan buah yang bermutu, menghasilkan ukuran yang seragam, memperpanjang masa berbuah, menjamin kontinuitas produksi dan mengurangi resiko kerusakan/kematian tanaman serta memperpanjang umur produktif tanaman. Penjarangan buah perlu dilakukan supaya pohon mampu mendukung pertumbuhan dan bobot buah serta kualitas buah terjaga. Buah yang dibuang meliputi buah yang sakit, buah yang tidak terkena sinar matahari (di dalam kerimbunan daun) dan kelebihan buah di dalam satu tangkai

6) Pemasangan Tiang Penyangga

Pemasangan tiang penyangga diperlukan agar pohon jeruk keprok RGL tidak menerima beban yang terlalu berat. Penyangga berguna untuk menopang buah jeruk keprok RGL yang terlalu lebat supaya cabang pohon tidak patah. Tiang penyangga yang digunakan berasal dari bambu, tiang penyangga banyak diperlukan setelah tanaman jeruk keprok RGL sudah mulai berproduksi pada umur 3 tahun. Karena kalau tidak dipasang tiang penyangga cabang pohon yang ditumbuhi buah jeruk akan condong kebawah terutama pada produksi puncak, tujuannya adalah untuk menghindari patah dan rusaknya cabang

tanaman jeruk keprok RGL. Penyangga dibuat persegi empat sesuai dengan lingkaran dahan yang harus disangga.

7) Panen

Sidarhan mengungkapkan bahwa panen pertamanya pada saat umur tanaman jeruk keprok RGL berumur tiga tahun. Pemetikan buah dapat dilakukan setelah 7-8 bulan setelah bunganya mekar dan hasil panennya belum terlalu banyak, hal ini dikarenakan tanaman jeruk keprok RGL baru belajar berbuah. Pada panen pertama dengan produksi 1.4 ton per 1.5 ha dengan harga jual Rp 25.000/kg. Pemetikan buah jeruk keprok RGL dilakukan dengan cara menggunakan gunting khusus. Pemetikan tidak dilakukan secara sekaligus tetapi disesuaikan dengan tingkat kemasakan buah tersebut. Pemetikan dilakukan apabila ukuran buah sudah besar dan kulit buahnya sudah kelihatan kekuning-kuningan/*orange*, buahnya tidak terlampau keras dan bahian bawahnya sudah empuk bila dipegang dengan jari.

Modal Usaha Sidarhan Membangun Kebun Jeruk Keprok RGL

Hasil penelitian terhadap modal usaha Sidarhan membangun kebun jeruk keprok RGL adalah senilai Rp 167.415.000,- sedangkan total modal usaha Sidarhan membangun kebun jeruk keprok RGL dari tahun ke-0 sampai tahun ke-3 adalah senilai Rp. 200.138.000,- biaya tersebut merupakan biaya sendiri, mulai dari biaya pembelian bibit jeruk keprok RGL, biaya pembelian alat-alat pertanian, upah tenaga kerja, biaya pembelian pestisida, dan lain-lainnya itu semua dibeli menggunakan uang pribadi. Dari modal yang dikeluarkan oleh Sidarhan sendiri kini usaha jeruk keprok RGL nya semakin berkembang.

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, peneliti menemukan fakta lapang bahwa modal usaha awal Sidarhan membangun usaha kebun jeruk keprok RGL di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo utara Kota Pagar Alam adalah senilai Rp. 167.415.000,- dan total modal usaha dari tahun ke-0 sampai tahun ke-3

adalah senilai Rp. 200.138.000,- berikut pembahasannya.

Untuk lebih jelas lagi mengenai modal usaha awal Sidarhan membangun usaha kebun jeruk keprok RGL di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo utara Kota Pagar Alam dapat dilihat pada Lampiran 1, dan total modal usaha Sidarhan membangun kebun jeruk keprok RGL dari tahun ke-0 sampai tahun ke-3 dapat di lihat pada tabel Cash flow pada lampiran 2.

Total modal usaha jeruk keprok RGL yang diusahakan oleh Sidarhan setiap tahunnya tidak sama, hal ini disebabkan pengelolaan kebun dan pemeliharaan tanaman yang dilakukan setiap tahunnya berbeda sesuai dengan kebutuhan. Agar pertumbuhan tanaman jeruk keprok RGL lebih baik Sidarhan melakukan penanggulangan hama dan penyakit dua kali dalam satu bulan, sehingga pada tahun ketiga atau pada saat tanaman mulai berbuah hasilnya lebih banyak dan buahnya lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

biaya yang dikeluarkan oleh Sidarhan tersebut meliputi biaya pembelian bibit jeruk keprok RGL, biaya persiapan lahan, biaya pembelian alat-alat pertanian, biaya pembelian pestisida, upah tenaga kerja dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Juliasty (2009), yang mengemukakan bahwa modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas. Modal usaha juga dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal usaha dapat diartikan dari berbagai segi yaitu:

- a) Modal pertama kali membuka usaha,
- b) Modal untuk melakukan perluasan usaha, dan
- c) Modal untuk menjalankan usaha sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Motivasi Sidarhan membangun kebun jeruk keprok RGL karena dari aspek sosial Sidarhan ingin menjadi *pioneer* (perintis), dari aspek ekonomi Sidarhan ingin menopang kebutuhan keluarga dan dari teknis budidaya jeruk keprok RGL sudah dapat dibudidayakan di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.
2. Modal usaha membangun kebun jeruk keprok RGL dari tahun ke-0 sampai tahun ke-3 adalah senilai Rp 200.138.000,-

Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan peneliti dapat menyarankan:

1. Sebaiknya untuk Bapak Sidarhan membuat buku tentang motivasinya membangun kebun jeruk keprok RGL, sehingga membawanya berhasil dan dikatakan sebagai *pioneer* di Kota Pagar Alam.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*income*) usahatani jeruk keprok RGL yang diusahakan oleh Bapak Sidarhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, T. T., 2014. Pengantar Ilmu Pertanian: Agraris, Agrobisnis, Agroindustri, dan Agroteknologi. Global Pustaka Utama, Yogyakarta, Indonesia.
- Armiaty. 2013. Karakteristik dan Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Keprok Selayar. Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan, 2013.
- Danim, S. 2004. Motivasi, Kepemimpinan dan Efektivitas

- Kelompok. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.
- Fahmi, I. 2014. Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi : Motivasi. Alfabeta, Bandung, Indonesia.
- Gunawan, I. 2015. Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik. Bumi Aksara, Jakarta, Indonesia.
- Isyanto, A. Y. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi pada Usahatani Padi di Kabupaten Ciamis. Jurnal Cakrawala Galuh. Vol 1. No. 8. Maret 2012.
- Nisa, N. K. 2015. Motivasi Petani Dalam Menanam Komuditas Pada Daerah Lumbung Padi di Kabupaten Gresik. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya Vol. 3 No. 3 Tahun 2015.
- Noor, J. 2011. Metodologi Penelitian Prenadamedia Group, Jakarta, Indonesia.
- Novianti, M. 2005. Analisis Finansial Usahatani Jeruk Siam (*Citrus nobilis var microcarpa*) di Desa Pandan Arang Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasi).
- Rahidin, A. 2014. Komunikasi Pemerintahan Daerah Dalam Mengimplementasikan UU Nomor 32 Tahun 2004 Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Padjajaran Bandung (tidak dipublikasikan).
- Rambe, S. S. M., I. Calista dan K. Dinata. 2012. Peningkatan Produktivitas dan Penampilan Buah Jeruk Gerga (RGL) di Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu. <http://bengkulu.litbang.pertanian.go.id/ind/images/dokumen/hortikultura/suryani-irma-kus-bptpbkl.pdf>. Palembang (Online), diakses 17 Oktober 2016.
- Restutiningsih, N. L. P, I. K. S. Diarta dan I. W. Sudarta. 2016. Motivasi Petani dalam Berusahatani Hortikultura di Desa Wisata Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Jurnal Universitas Udayana Denpasar Vol.5, No.1, Januari 2016.